

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perkembangan perekonomian yang maju saat ini mengakibatkan banyak timbulnya perusahaan yang bergerak di berbagai bidang manufaktur, jasa, dagang maupun yang lainnya. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Agar tercapainya tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik untuk dapat melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan dengan efisien. Tantangan yang saat ini dihadapi yaitu kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sudah diterapkan sejak akhir tahun 2015. Akibatnya industri di Indonesia harus mampu bersaing secara global karena produk luar akan menguasai pangsa pasar lokal. Selain itu perlambatan ekonomi global yang diikuti dengan lesunya permintaan dunia akan berpengaruh pada kinerja ekspor, impor nasional dan perekonomian nasional (Safitri, 2020).

Salah satu sub sektor perusahaan yang kita ketahui yaitu perusahaan dalam bidang manufaktur. Menurut Safitri (2020) Perusahaan manufaktur merupakan sektor industri yang memiliki kesempatan berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti penyerapan tenaga kerja yang besar dan memiliki nilai modal yang menguntungkan. Perkembangan ini harus pula diikuti dengan inovasi dan kreatifitas yang dapat lebih menarik minat konsumen. Perusahaan manufaktur mulai menjadi sorotan dikarenakan perkembangan yang maju pesat, oleh

karenanya perusahaan manufaktur berusaha menghasilkan barang dengan kualitas yang tinggi tetapi dengan biaya yang rendah untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional yang terbilang masih kalah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini yang menyebabkan rendahnya nilai jual dan daya saing hasil produksi.

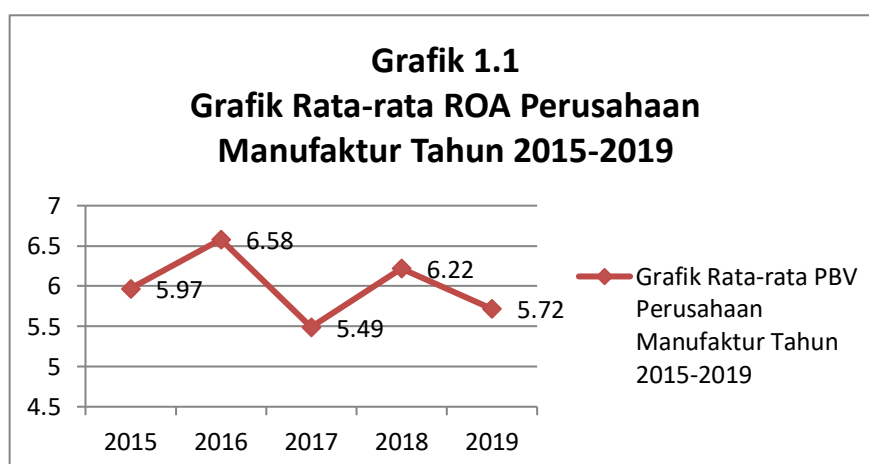
Berikut adalah data lima tahun Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Price Book Value (PBV) Periode 2015-2019.

Tabel 1.1

**Rata- rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019**

Nama	Rata-rata ROA				
	2015	2016	2017	2018	2019
Perusahaan Manufaktur	5.97	6.58	5.49	6.22	5.72

Sumber: www.idx.co.id (Data yang sudah diolah)



Pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 menunjukkan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata Profitabilitas (ROA) pada tahun 2015 profitabilitas sebesar 5.97, tahun 2016 profitabilitas naik sebesar 6.58, tahun 2017 profitabilitas turun sebesar 5.49, tahun 2018 profitabilitas naik sebesar 6.22 dan pada tahun 2019 profitabilitas turun menjadi 5.72, yang menandakan terjadi fluktuasi. Melihat profitabilitas yang tidak stabil, investor akan menganggap kredibilitas perusahaan menurun.

Perusahaan merupakan suatu badan yang melakukan berbagai aktivitas bisnis agar memperoleh laba. Laba perusahaan merupakan sumber modal utama yang menopang kelangsungan hidup perusahaan. Laba perusahaan digunakan untuk membiayai segala aktivitas operasional perusahaan dan investasi perusahaan. Demi tercapainya tujuan tersebut, perusahaan harus mampu memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki dalam jumlah terbatas, dengan penataan strategi yang tepat (Safitri, 2020).

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan akan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Kinerja manajemen yang efektif dan

efisien dapat dilihat melalui pencapaian laba yang maksimal bagi perusahaan (Safitri, 2020).

Menurut Kasmir (2016), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Sartono (2010:122) dalam Sukadana & Triaryati (2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh profit dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah profit, karena besarnya profit yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan profit dengan kekayaan atau modal yang digunakan, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya (Riyanto, 2011:37) dalam dalam (Sukadana & Triaryati, 2018).

Menurut Sunarto (2009) dalam Meidiyustiani (2016) Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang

dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun.

Menurut Anissa (2019) Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan pemasukan pendapatan perusahaan. Bagaimana tingkat penjualan dari tahun ke tahun yang didapat perusahaan, apakah naik atau pun turun. Hubungan tersebut memiliki pengaruh yang kuat bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut (Anggarsari & Aji, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, Sarita, Montundu, & Madi, 2019) dan (Sukadana & Triaryati, 2018) yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sebaliknya menurut (Meidiyustiani, 2016a) dan (Wulandari & Gultom, 2018) menyatakan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016) Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menunjukkan kualitas perusahaan yang lebih baik di mata investor dan kreditur. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak sanggup membayar lagi. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah

demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar-nya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Menurut Fahmi (2013:65) dalam Anggarsari & Aji (2018) Likuiditas atau Current Ratio merupakan alat yang sering dipergunakan perusahaan dalam menganalisis suatu kemampuan dalam perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya seperti, membayar listrik, PDAM, gaji karyawan, gaji lebur, dan sebagainya. Dengan begitu rasio likuiditas sering dikatakan dengan short term liquidity. Dengan cara mengetahui besar atau kecilnya likuiditas pada perusahaan maka perusahaan dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan sanggup dalam melunasi hutang yang wajib untuk segera dilunasi pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya pada saat ditagih itu bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid.

Likuiditas dan profitabilitas saling berkaitan, dikarenakan jika perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup dana yang tersedia untuk membayar liabilitasnya yang akan berdampak pada keuntungan bagi perusahaan (Safitri, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016a), (Mudjjah & Hikmanto, 2018) dan (Arifin et al., 2019) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya

menurut (Anggarsari & Aji, 2018) dan (Ratnasari & Budiyanto, 2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Sartono (2010:123) dalam Arifin et al. (2019) Leverage digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan profit potensial pemegang saham. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi leverage tidak dikelola dengan baik perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah profit yang mampu diperoleh (Brigham dan Houston, 2010:189) dalam (Sukadana & Triaryati, 2018).

Menurut Putra & Badjra (2015) Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2019), (Ratnasari & Budiyanto, 2016) dan (Sukadana & Triaryati, 2018) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap

profitabilitas. Sebaliknya menurut (Anggarsari & Aji, 2018) menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Laba perusahaan yang rendah akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi buruk
2. Rasio *Return On Assets* (ROA) yang negatif akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi
3. Pertumbuhan Penjualan yang kurang baik akan mempengaruhi profitabilitas dan kepercayaan investor.
4. *Market share* yang turun akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan.
5. Likuiditas yang rendah akan mempengaruhi kualitas perusahaan dimata investor dalam menyelesaikan kewajiban hutang jangka pendek tepat waktu.
6. Proporsi *Leverage* yang tidak diperhatikan perusahaan akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

1.3. Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah mengenai Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada pun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 .
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

2. Bagi Akademik

Dalam penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta dalam memahami materi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.